

EVALUASI IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI BENTUK AKUNTABILITAS GEREJA KATOLIK SAINT STANISLAUS GIRISONTA

Galuh Setiawan¹

Yulianti

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia
Jl. Soekarno-Hatta, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50196

Diterima: Januari 2014. Disetujui: Februari 2014. Dipublikasikan: Maret 2014

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian laporan keuangan dan persepsi penyusun laporan keuangan dan pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) mengenai akuntabilitas keuangan dalam bentuk penyajian laporan keuangan Gereja. Metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang disusun pada tahun 2013. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan gereja serta persepsi pemakai laporan keuangan gereja (*stakeholders*) mengenai tujuan dan manfaat laporan keuangan sebagai bagian dari akuntabilitas gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Gereja sudah selaras dengan PSAK No.45 revisi 2011. Akuntabilitas laporan keuangan Gereja sudah baik, dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangannya sudah sesuai prosedur. Namun belum terdistribusi dengan baik, sehingga masih terdapat umat yang mempertanyakan pengelolaan laporan keuangan Gereja.

Abstract

This study aimed to determine and describe the form of financial statements as a form of financial accountability of the church, and the perception of authors and users regarding financial accountability in the form of presentation of the financial statements of the Catholic Parish Church of St. Stanislaus Girisonta. Methods of data collection was conducted using interviews and documentation. Meanwhile, the method of analysis used in this study is descriptive analysis method. The results of this study indicate that the financial statements produced by the Parish of St. Stanislaus Catholic Church Girisonta was aligned with the revised SFAS 45, 2011. Accountability of the financial statements of the Catholic Church of St. Stanislaus Parish Girisonta had been good, and their financial management responsibilities was in accordance with procedures. However, it was not well distributed. Therefore, some people kept questioning the management of the financial statements of the Parish of St. Stanislaus Catholic Church Girisonta.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Keywords: SFAS No. 45; the church 's financial statements; stakeholder perceptions

¹ Galuh Setiawan (✉)
E-mail: galuh.se@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan gereja katolik merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan gereja yang dipercayakan oleh umat terhadap pengurus gereja, sehingga laporan keuangan tersebut wajib dilaporkan kepada umat sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan di gereja katolik. Hal tersebut nampaknya belum sepenuhnya diterapkan di Gereja, karena masih banyak umat yang belum mengetahui kondisi keuangan gereja dan beberapa umat masih mempertanyakan pengelolaan keuangan di Gereja. Ketua Lingkungan sebagai wakil umat belum menyampaikan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Gereja kepada umat, karena selama ini Ketua Lingkungan belum memperoleh bentuk fisik laporan keuangan yang seharusnya disampaikan kepada umat. Umat hanya memperoleh informasi secara lisan mengenai jumlah saldo persembahan yang diterima gereja setiap Misa mingguan.

Gereja merupakan entitas nirlaba yang memiliki keterikatan dengan pihak internal dan eksternal atau *stakeholder*, sehingga hubungan tersebut menimbulkan kebutuhan akan pertanggungjawaban atau akuntabilitas gereja katolik terhadap *stakeholder*.

Gereja memiliki aset, liabilitas, dan aset neto yang dipercayakan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali untuk mengadakan aktivitas dan memenuhi kebutuhan operasional, serta menggunakan sumber daya untuk kebutuhan non-operasional agar mampu meningkatkan pelayanan kepada umat Gereja. Oleh karena itu Gereja perlu menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan aset, liabilitas, serta aset neto yang diperoleh dan digunakan Gereja sebagai wujud akuntabilitas keuangan gereja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja kepada *stakeholder* sebagai wujud akuntabilitas, kegunaan laporan keuangan bagi para *stakeholder*, serta penilaian *stakeholder* terhadap akuntabilitas laporan keuangan di Gereja.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang atau sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi (Syahrudin Rasul, 2002, hal 8). Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Renyowijoyo, 2008, hal 21). Akuntabilitas merupakan pola sikap pertanggungjawaban yang memiliki sifat vertikal dan horisontal. Pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*) adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggungjawaban yayasan kepada pembina. Pertanggungjawaban horisontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggungjawaban ke masyarakat luas (Bastian, 2007, hal 4). Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari lembaga-lembaga yang berbadan hukum termasuk lembaga keagamaan seperti gereja katolik yang diberi amanat untuk

menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanat secara vertikal maupun horisontal, karena dalam praktiknya bersinggungan dengan dana dan kepentingan *stakeholders*.

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (PSAK No.45 revisi 2011)

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai : a) kemampuan entitas untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan, 2) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan posisi keuangan mencakup entitas secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

b. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

c. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK (revisi 2009) : laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini :

1. Aktivitas pendanaan :
 - a) penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - b) penerimaan kas dari sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
 - c) bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

2. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas : sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Secara umum, tujuan dan fungsi laporan keuangan entitas nirlaba adalah (Mardiasmo, 2009, hal 161) :

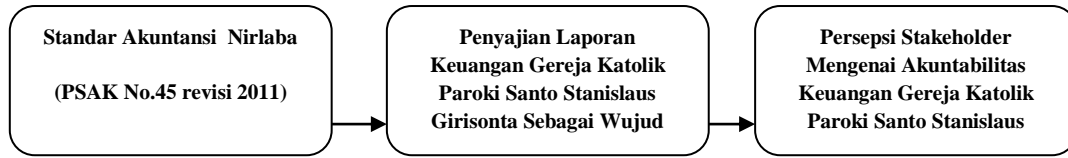
1. Kepatuhan dan Pengelolaan (*Compliance and stewardship*). Laporan keuangan digunakan untuk memberika jaminan kepada pengguna laporan keuangan dan pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang telah ditetapkan.
2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*Accountability and Retrospective Reporting*). Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Laporan keuangan digunakan untuk memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati *trend* antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan, dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada. Laporan keuangan juga memungkinkan pihak luar untuk memperoleh informasi biaya atas barang dan jasa yang diterima, serta memungkinkan bagi mereka untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi.
3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi (*Planning and Authorization Information*). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.
4. Kelangsungan Organisasi (*Viability*). Laporan keuangan berfungsi untuk membantu pembaca dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.
5. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengemukakan pernyataan atas prestasi yang telah dicapai kepada pemakai yang dipengaruhi, karyawan, dan masyarakat. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.
6. Sumber Fakta dan Gambaran (*Source of Facts and Figures*). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PSAK No. 45 revisi tahun 2011 dapat membantu meningkatkan kualitas dan relevansi Pengelolaan Laporan Keuangan Gereja sebagai wujud akuntabilitas keuangan gereja.

2. Penyajian Laporan Keuangan Gereja yang berkualitas dan relevan menunjukkan gereja yang akuntabel.
3. Kredibilitas Gereja dapat diketahui dari persepsi stakeholders terhadap Laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Gereja Katolik Paroki Santo Stanislaus Girisonta. Pemilihan obyek ini dikarenakan Gereja dalam kegiatannya memperoleh pendanaan dari kolekte umat, dan bantuan dari swasta atau perorangan yang digunakan untuk aktivitas keagamaan.

Teknik penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang ditentukan berdasarkan berbagai kelompok *stakeholder*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan subjek/objek sesuai tujuan (Satori dan Komariah, 2011:47). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok yang mewakili *stakeholder* yaitu pihak penyusun laporan keuangan, pengguna laporan keuangan dan Umat Paroki yang aktif serta kelompok yang bersedia menjadi narasumber.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa jawaban responden atas wawancara, sedangkan data sekunder berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas gereja. Narasumber penelitian adalah Romo Paroki, Romo Novisiat, Bendahara Gereja, Ketua Dewan Paroki, Sekretaris PGPM, Sekretariat Paroki, Ketua Bidang Pengembangan Sosial Ekonomi, Ketua Bidang Keamanan Gereja, Ketua Wilayah III Yulius, Ketua Lingkungan Maria Goretti Wringin Putih, Wakil Umat Karangjati Anna, dan Wakil Umat Sidorejo Agustinus.

Langkah analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : a) mengidentifikasi jenis laporan keuangan yang dihasilkan Gereja , dengan mengacu pada PSAK No.45 revisi 2011, b) menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan Gereja , dengan mengacu pada PSAK No.45 revisi 2011, c) mengidentifikasi persepsi *stakeholders* (penyusun dan pemakai laporan keuangan gereja) tentang tujuan dan fungsi laporan keuangan Gereja, d) mengklasifikasi persepsi *stakeholders* mengenai tujuan dan fungsi laporan keuangan sebagai bagian dari akuntabilitas Gereja, dan membandingkan kegunaan laporan keuangan Gereja menurut persepsi *stakeholders* dengan kegunaan laporan keuangan menurut literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang disajikan di Gereja merupakan hasil proses akuntansi yang telah melewati tiga tahap, yaitu (1) Pencatatan dan Penggolongan, (2) Pengikhtisaran, dan (3) Pelaporan. Tahap-tahap penyusunan laporan keuangan Gereja dilakukan secara komputerisasi menggunakan aplikasi yang dibuat khusus oleh Ekonomat Keuskupan Agung Semarang untuk gereja-gereja katolik se-Keuskupan Agung Semarang. Aplikasi tersebut bernama *General Ledger* Akuntansi Paroki.

Penerapan Laporan Keuangan Gereja terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 revisi 2011

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 revisi 2011 merupakan pedoman bagi entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangan. Selaras atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat Gereja dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 revisi 2011 dapat diukur dalam dua kriteria, yaitu :

1. Bentuk laporan keuangan, untuk mengetahui jenis laporan yang disajikan oleh Gereja.
2. Isi laporan keuangan, untuk mengetahui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Gereja.

Berikut ini adalah tabel komparasi laporan keuangan Gereja Katolik Paroki Santo Stanislaus dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 revisi 2011 :

Tabel 1. Komparasi Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Kriteria	PSAK No. 45 revisi 2011	Laporan Keuangan Gereja
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Posisi Keuangan - Laporan Aktivitas - Laporan Arus Kas - Catatan Atas Laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Posisi Keuangan - Laporan Aktivitas - Laporan Arus Kas - Catatan Atas Laporan keuangan
Isi	<p>Laporan Posisi Keuangan berisi informasi mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - aset - liabilitas - aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. <p>Laporan Aktivitas berisi informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan tidak terikat 	<p>Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktiva - Kewajiban - Aktiva Bersih serta informasi mengenai perubahan jumlah saldo dari neraca tahun sebelumnya. <p>Laporan Aktivitas menyajikan Informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan ABTT (Aktiva Bersih Tidak Terikat)

Kriteria	PSAK No. 45 revisi 2011	Laporan Keuangan Gereja
	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan terikat temporer - Beban program tidak terikat - Beban terikat temporer - Serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program/ jasa. <p>Laporan Arus Kas berisi informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode, diklasifikasikan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas Operasi - Aktivitas Investasi - Aktivitas Pendanaan <p>Catatan Atas Laporan keuangan berisi informasi tambahan yang bersifat menjelaskan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan ABTS (Aktiva Bersih Terikat Sementara) - Biaya ABTT - Beban ABTS - Serta informasi penggunaan sumber daya dalam melaksanakan program-program gereja. <p>Laporan Arus Kas berisi informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode, diklasifikasikan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas Operasi - Aktivitas Investasi - Aktivitas Pendanaan <p>Catatan Atas Laporan Keuangan Gereja Girisonta berisi informasi Kebijakan Akuntansi yaitu pencatatan transaksi keuangan, persediaan, valuta asing, dan aktiva tetap.</p>

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan komparasi di atas, Laporan Keuangan yang dibuat oleh Gereja sudah selaras dengan bentuk laporan keuangan yang ditetapkan dalam PSAK No.45 revisi 2011 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan keuangan. Namun Laporan Keuangan yang dibuat oleh Gereja disesuaikan dengan karakteristik Paroki, dimana terdapat perbedaan pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja terhadap PSAK No. 45 revisi tahun 2011. Perbedaan tersebut yaitu :

1. Aktiva Bersih Pembangunan dan Aktiva Bersih Lain-Lain yang merupakan Aktiva Bersih Sementara (ABTS), namun perubahannya tidak disajikan dalam Laporan Aktivitas dengan pertimbangan supaya Laporan Aktivitas hanya mencerminkan operasional Paroki di luar pengadaan aktiva tetap, sesuai kebutuhan informasi Keuskupan Agung Semarang. Perubahan Aktiva Bersih Pembangunan dan Aktiva Bersih Lain-lain dapat dilihat pada Laporan Posisi Keuangan atau Neraca.
2. Penerapan metode langsung dalam penyusunan Laporan Arus Kas mengalami modifikasi yaitu mutasi non kas seperti reklasifikasi dari ABTS (Aktiva Bersih Terikat Sementara) ke ABTT (Aktiva Bersih Tidak Terikat) dan penyusutan aktiva tetap, dimasukkan dalam Laporan Arus Kas. Modifikasi tersebut dilakukan untuk mencegah *human error* dalam proses penyusunan Laporan Arus Kas.

Selain perbedaan pencatatan Laporan Keuangan di atas, laporan keuangan di Gereja masih menggunakan nama akun lama, yaitu Aktiva, Kewajiban, dan Aktiva Bersih. Sedangkan dalam PSAK No. 45 revisi tahun 2011 adalah Aset, Liabilitas, dan Aset Neto.

Isi laporan keuangan di Gereja secara umum sudah sesuai dengan isi laporan keuangan dalam PSAK No. 45 revisi tahun 2011. Walaupun ada penyesuaian cara pencatatan laporan keuangan gereja yang khas, namun tidak menyebabkan perbedaan interpretasi antar pengguna atau *stakeholder* laporan keuangan. isi laporan keuangan gereja, yaitu :

1. Informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih serta informasi mengenai perubahan jumlahnya dari neraca tahun sebelumnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.
2. Informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, yaitu penerimaan ABTT (Aktiva Bersih Terikat Sementara), penerimaan ABTS (Aktiva Bersih Terikat Sementara), biaya ABTT-Program, biaya ABTT-Rutin, beban ABTS, untuk menghitung jumlah kenaikan atau penurunan Aktiva Bersih Gereja , serta memberikan informasi penggunaan sumber daya dalam melaksanakan program-program gereja yang disajikan dalam laporan aktivitas.
3. Informasi Penerimaan ABTT (Aktiva Bersih Tidak Terikat), Penerimaan ABTS (Aktiva Bersih Terikat Sementara), pengeluaran ABTT dan ABTS, informasi arus kas dari transaksi diluar perubahan aktiva bersih, serta arus kas dari aktivitas investasi dan pedanaan, disajikan dalam laporan arus kas.
4. Catatan atas laporan keuangan gereja berisi kebijakan akuntansi yang diterapkan di Gereja, yaitu kebijakan pencatatan transaksi keuangan, persediaan, valuta asing, dan aktiva tetap.

Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan Gereja Menurut Stakeholder.

Tujuan laporan keuangan yang disusun Gereja berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* adalah :

1. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan atau sumber daya yang diterima dan digunakan untuk operasional Gereja terhadap *stakeholder* (Keuskupan Agung Semarang, Dewan Harian, PGPM, umat, pajak, dan donatur).
2. Sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan Gereja terhadap *stakeholder*.
3. Sebagai pedoman dalam pengawasan dan pengendalian uang yang dibelanjakan Gereja.
4. Sebagai media informasi pengelolaan keuangan Gereja kepada pihak internal (Keuskupan Agung Semarang, Dewan Harian, PGPM, Umat) dan pihak eksternal (Pajak, donatur).
5. Sebagai wujud penataan dan pengelolaan administrasi keuangan Gereja yang baik.
6. Menghindari adanya penyimpangan (korupsi) dan selisih paham dalam pengelolaan keuangan di Gereja.
7. Sebagai sumber data untuk mengetahui perkembangan keuangan Gereja.
8. Mengukur keterlibatan umat dalam hal keuangan sebagai bentuk usaha umat dalam perkembangan Gereja.
9. Sebagai pedoman untuk membuat program-program yang bersifat prioritas.

Sedangkan manfaat laporan keuangan yang disusun Gereja menurut *stakeholder* adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah kas masuk dan keluar dalam satu periode akuntansi sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan Gereja.
2. Untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan Gereja kepada Keuskupan Agung Semarang, PGPM, donatur, dan umat Paroki Girisonta.
3. Untuk mengetahui sejauh mana anggaran yang digunakan untuk melaksanakan program-program yang dibuat pada awal tahun dan telah berjalan berapa persen dari total anggaran yang direncanakan, mengevaluasi sejauh mana pencapaian program yang sudah dilaksanakan selama satu tahun, serta untuk mengetahui, mengawasi, dan mengendalikan atau mengontrol uang yang digunakan.
4. Dewan Paroki dapat menggunakan laporan keuangan gereja sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan-kegiatan atau program-program rutin tahunan yang berorientasi pada kepentingan dan kemajuan umat, serta mengetahui kebutuhan apa yang harus dipenuhi di tahun yang akan datang.
5. Sebagai pedoman untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian program yang sudah dilaksanakan selama satu tahun.
6. Sebagai pedoman untuk membuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja (APBG) pada awal tahun.
7. Sebagai pedoman untuk memberikan beasiswa sekolah, seminari, dan pedoman bagi PGPM untuk alokasi biayabantuan papa miskin.
8. Agar umat tidak salah menduga atau tidak terjadi kecurigaan terhadap pengelolaan keuangan Gereja.
9. Sebagai pedoman pembuatan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan.
10. Memberikan informasi kepada umat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kondisi keuangan gereja, serta partisipasi umat terhadap Gereja dalam hal keuangan.
11. Umat dapat mengetahui penggunaan dana yang dikumpulkan dari umat dan digunakan untuk operasional gereja, baik keperluan gereja, pembangunan, maupun rumah tangga Gereja .

Perbandingan Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan Menurut Persepsi *Stakeholder* dan Menurut Literatur.

Tabel 2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Berdasarkan Literatur (Mardiasmo, 2009:161)	Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Gereja Katolik Santo Stanislaus Girisonta
<p>12. Kepatuhan dan Pengelolaan (<i>Compliance and stewardship</i>) Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada</p>	<p>1. Kepatuhan dan Pengelolaan (<i>Compliance and stewardship</i>) Laporan Keuangan Gereja disusun sesuai dengan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) yang mengacu pada PSAK No. 45, dan segala</p>

Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Berdasarkan Literatur (Mardiasmo, 2009:161)

pengguna laporan keuangan dan pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang telah ditetapkan.

13. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*Accountability and Retrospective Reporting*)

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Laporan keuangan digunakan untuk memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati *trend* antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan, dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada. Laporan keuangan juga memungkinkan pihak luar untuk memperoleh informasi biaya atas barang dan jasa yang diterima, serta memungkinkan bagi mereka untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi.

Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Gereja Katolik Santo Stanislaus Girisonta

transaksi-transaksi keuangan Paroki diolah menggunakan perangkat lunak *General Ledger* Akuntansi Paroki. Dengan mekanisme tersebut, pengelolaan keuangan Gereja dapat lebih tertata dan terkelola dengan baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang andal bagi *stakeholder*. Laporan keuangan Gereja tersebut dapat memberikan informasi pengelolaan keuangan yang digunakan untuk membiayai program-program yang sudah disusun oleh Dewan Paroki sesuai standard keuangan entitas nirlaba.

2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*Accountability and Retrospective Reporting*)

Laporan keuangan Gereja digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan atau sumber daya yang diterima dan yang digunakan untuk operasional Gereja kepada *stakeholder* (Keuskupan Agung Semarang, Dewan Harian, PGPM, Umat, dan Donatur). Laporan keuangan Gereja digunakan sebagai pedoman dalam pengawasan dan pengendalian uang yang dibelanjakan Gereja. Dengan laporan keuangan Gereja, *stakeholder* dapat mengetahui jumlah kas masuk dan kas keluar dalam satu periode akuntansi, serta besarnya anggaran yang digunakan untuk melaksanakan program-program yang dibuat pada awal tahun dan berapa persen dari total anggaran yang direncanakan telah digunakan. Sebagai pedoman untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian program yang sudah dilaksanakan selama satu tahun.

Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Berdasarkan Literatur (Mardiasmo, 2009:161)

14. Perencanaan dan Informasi Otorisasi (*Planning and Authorization Information*)

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

15. Kelangsungan Organisasi (*Viability*)

Laporan keuangan berfungsi untuk membantu pembaca dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.

16. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengemukakan pernyataan atas prestasi yang telah dicapai kepada pemakai yang dipengaruhi, karyawan, dan masyarakat. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang

Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Gereja Katolik Santo Stanislaus Girisonta

3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi (*Planning and Authorization Information*)

Dewan Paroki dapat menggunakan laporan keuangan gereja sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan-kegiatan atau program-program rutin tahunan yang berorientasi pada kepentingan dan kemajuan umat, serta mengetahui kebutuhan apa yang harus dipenuhi di tahun yang akan datang. Laporan keuangan Gereja juga berguna sebagai pedoman untuk merencanakan alokasi pemberian dana beasiswa pendidikan, seminari, dan pedoman bagi PGPM untuk alokasi biaya bantuan papa miskin.

4. Kelangsungan Organisasi (*Viability*)

Laporan keuangan Gereja digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keuangan Gereja dan mengukur keterlibatan umat dalam hal keuangan sebagai bentuk usaha umat dalam perkembangan Gereja. Dengan mengetahui kondisi keuangan Paroki, Dewan Paroki dan Wakil Umat dapat merencanakan program-program tahun berikutnya sesuai dengan kemampuan keuangan Paroki pada saat itu.

5. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)

Gereja menyampaikan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Paroki pada saat Rapat Pleno kepada Dewan Inti termasuk Donatur dan Pamong Lingkungan sebagai wakil umat. Sehingga donatur, umat, dan pihak berkepentingan dapat mengetahui penggunaan dana untuk operasional gereja, baik keperluan pelayanan ibadah, pembangunan, maupun rumah tangga Gereja.

**Tujuan dan Fungsi Laporan
Keuangan Berdasarkan Literatur
(Mardiasmo, 2009:161)**

**Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Gereja
Katolik Santo Stanislaus Girisonta**

berkepentingan.

**17. Sumber Fakta dan Gambaran
(Source of Facts and Figures)**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam.

6. Sumber Fakta dan Gambaran (Source of Facts and Figures)

Laporan keuangan di Gereja digunakan sebagai sumber informasi keuangan yang transparan dan akuntabel kepada *stakeholder*. Sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan Gereja dari laporan keuangannya.

Sumber : Data primer diolah

Laporan Keuangan Gereja disusun sesuai dengan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) yang mengacu pada PSAK No. 45, dan segala transaksi-transaksi keuangan Paroki diolah menggunakan perangkat lunak *General Ledger* Akuntansi Paroki. Pengelolaan keuangan Paroki tidak dibebankan terhadap satu orang saja, namun dikelola oleh beberapa tenaga keuangan sebagai upaya penataan sistem pengaturan keuangan Paroki, sehingga pengelolaan keuangan Gereja lebih tertata rapi, terkelola dengan baik, dan mencegah terjadinya penggelapan dana Paroki. Setiap laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja selalu disertai dengan nota-nota penjualan dan nota pembelian sebagai bukti bahwa transaksi-transaksi kas masuk maupun kas keluar sudah sah.

Gereja mempertanggungjawabkan pengelolaan kas masuk maupun kas keluar yang digunakan untuk operasional gereja dengan membuat laporan keuangan kepada Keuskupan Agung Semarang berupa laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja selalu diaudit oleh Ekonomat Keuskupan Agung Semarang secara berkala, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang andal bagi *stakeholder* dan laporan keuangan Gereja dapat dikonsolidasi dengan Paroki-paroki se-Keuskupan Agung Semarang yang lain oleh Keuskupan Agung Semarang.

Laporan keuangan Gereja merupakan bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan atau sumber daya yang diterima Gereja kepada *stakeholder* (Keuskupan Agung Semarang, Dewan Harian, PGPM, umat, dan donatur). Laporan keuangan gereja digunakan sebagai pedoman dalam pengawasan dan pengendalian uang yang dibelanjakan oleh gereja untuk memenuhi kebutuhan operasional, non operasional dan program Paroki. Dengan laporan keuangan gereja, *stakeholder* dapat mengetahui jumlah kas masuk dan kas keluar dalam satu periode akuntansi, mengetahui besarnya anggaran yang digunakan untuk melaksanakan program-program yang dibuat pada awal tahun, berapa persen dana yang digunakan dari total anggaran program yang direncanakan, serta mengetahui kebutuhan apa yang harus dipenuhi di tahun yang akan datang.

Laporan keuangan gereja digunakan sebagai pedoman untuk membuat program-program Paroki pada awal tahun yang berorientasi pada kepentingan dan kemajuan umat dengan melibatkan semua pengurus dalam pembuatan program Paroki khususnya pendanaan, serta pedoman untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian program yang sudah dilaksanakan selama satu tahun. Laporan keuangan Gereja juga berguna sebagai pedoman untuk merencanakan alokasi pemberian dana beasiswa pendidikan, seminari, dan pedoman bagi PGPM untuk alokasi biaya bantuan papa miskin. Sedangkan untuk jumlah saldo persembahan hasil kolekte umat yang diperoleh gereja selalu diumumkan setiap sabtu dan minggu pada saat Misa/ Ekaristi dan hasil dana persembahan tahunan umat juga dipaparkan di dalam teks Misa umat.

Laporan keuangan di gereja digunakan sebagai sumber informasi keuangan yang transparan dan akuntabel kepada *stakeholder*. Sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan gereja dari laporan keuangannya. Ada dua sifat laporan keuangan gereja, yaitu laporan keuangan terbuka dan tertutup. Laporan keuangan terbuka ditujukan untuk donatur atau umat yang membutuhkan informasi tentang sumbangan, kolekte, atau informasi keuangan yang lain yang tidak bersifat tertutup. Sedangkan laporan keuangan tertutup ditujukan untuk Pastor Kepala Paroki Girisonta, Pengurus PGPM, Bendahara Paroki dan Pengurus Bidang Administrasi Paroki. Tujuannya agar tidak terjadi kesenjangan sosial antar umat Paroki Girisonta. Contohnya : Laporan Stipendium dan Laporan Kolekte Lingkungan.

Pertanggungjawaban pengelolaan laporan keuangan Gereja disampaikan oleh Dewan Harian Paroki pada saat Rapat Pleno yang diselenggarakan minimal tiga kali dalam setahun kepada Dewan Inti termasuk donatur dan pamong lingkungan sebagai wakil umat. Dalam rapat pleno tersebut, Bendahara Paroki memaparkan penggunaan dana untuk operasional gereja, baik keperluan pelayanan ibadah, pembangunan, maupun rumah tangga gereja. Namun laporan keuangan yang dibuat gereja hanya disampaikan secara lisan, tidak dibagikan dalam bentuk fisik kepada Ketua Wilayah maupun kepada Ketua Lingkungan. Sehingga Ketua Wilayah dan Ketua Lingkungan tidak dapat menyampaikan pertanggungjawaban pengelolaan Paroki dengan mudah kepada umat, karena tidak ada *print out* laporan keuangan yang diberikan Dewan Paroki kepada Ketua Wilayah dan Ketua Lingkungan. Sehingga pertanggungjawaban laporan keuangan belum benar-benar sampai kepada umat. Hal tersebut membuat masih ada beberapa umat yang masih mempertanyakan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Gereja.

Dalam wawancara dengan beberapa umat Gereja, laporan keuangan gereja menurut umat Paroki Girisonta masih kurang riil, karena hanya disampaikan lisan pada saat pengumuman Misa, dan umat tidak mengetahui atau melihat langsung salinan laporan keuangan Gereja. Laporan keuangan masih disampaikan kepada umat secara lisan karena Ketua Lingkungan tidak memperoleh *print out* laporan keuangan yang sederhana untuk disampaikan kepada umat. Sehingga pemaparan laporan keuangan oleh Pengurus gereja terhadap Wakil Umat yang hadir saat rapat pleno kurang efektif.

Menurut Pengurus gereja, laporan keuangan gereja digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keuangan gereja dan mengukur keterlibatan umat dalam hal

keuangan sebagai bentuk usaha umat dalam mendukung perkembangan gereja . Namun gereja hanya menyampaikan jumlah dana hasil kolekte dan dana parkir secara lisan pada pengumuman setelah Misa. Sedangkan dana persembahan tahunan lingkungan sudah dicetak dalam bentuk fisik di bagian akhir teks Misa. Walau demikian, umat belum sepenuhnya merespon kebutuhan keuangan gereja, padahal kehidupan keuangan gereja sendiri berasal dari umat, dan umat juga berhak diberi informasi keuangan yang lebih jelas.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di gereja, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

18. Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh gereja sudah selaras dengan PSAK No.45 revisi 2011 yaitu dengan menerbitkan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan keuangan. Namun laporan keuangan di gereja masih menggunakan nama akun lama, yaitu Aktiva, Kewajiban, dan Aktiva Bersih. Sedangkan dalam PSAK No. 45 revisi tahun 2011 adalah Aset, Liabilitas, dan Aset Neto.
19. Laporan keuangan yang dibuat oleh gereja dipertanggungjawabkan kepada Keuskupan Agung Semarang setiap bulan dan diaudit oleh Ekonomat Keuskupan Agung Semarang. Sehingga laporan keuangan lebih andal, berkualitas, dan akuntabel.
20. Laporan keuangan gereja selalu dilaporkan dalam Rapat Pleno yang diadakan minimal tiga kali dalam setahun, dan dihadiri oleh seluruh Dewan Paroki termasuk Ketua Lingkungan sebagai wakil umat. Namun laporan keuangan hanya dipaparkan secara lisan dalam presentasi, dan Ketua Lingkungan tidak memperoleh *print out* laporan keuangan gereja. Sehingga Ketua Lingkungan kesulitan menyampaikan hasil pemaparan laporan keuangan gereja kepada umat.
21. Menurut *stakeholder*, Akuntabilitas laporan keuangan gereja sudah baik. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan gereja ke atas sudah sesuai prosedur. Demikian pula pertanggungjawaban pengelolaan keuangan ke bawah sudah disampaikan dalam Rapat Pleno. Namun belum seratus persen sampai kepada umat, sehingga masih ada beberapa umat yang mempertanyakan pengelolaan laporan keuangan gereja. Gereja hanya menyampaikan jumlah dana hasil kolekte dan dana parkir secara lisan pada pengumuman setelah Misa. Namun dana persembahan tahunan lingkungan sudah dicetak dalam bentuk fisik di bagian akhir teks Misa.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disampaikan beberapa saran kepada gereja sebagai berikut :

1. Gereja diharapkan agar menggunakan nama akun yang sesuai dengan PSAK No. 45 revisi tahun 2011 yaitu Aset, Liabilitas, dan Aset Neto. Untuk mengganti nama yang selama ini masih digunakan yaitu Aktiva, Kewajiban, dan Aktiva Bersih.
2. Gereja diharapkan dapat memberikan laporan keuangan yang sudah disederhanakan dalam bentuk fisik kepada Ketua Lingkungan sebagai wakil umat pada saat Rapat Pleno, tidak hanya memaparkan

pertanggungjawaban pengelolaan keuangan secara lisan dalam presentasi. Sehingga Ketua Lingkungan dapat menyampaikan hasil pemaparan laporan keuangan gereja kepada umat dengan lebih baik dan efektif.

3. Gereja diharapkan tidak hanya menyampaikan jumlah dana hasil kolekte dan dana parkir secara lisan pada pengumuman setelah Misa. Namun dapat menunjukkan laporan keuangan yang sudah disederhanakan dalam bentuk fisik, dan dipasang di papan informasi gereja. Supaya seluruh umat dapat mengetahui kondisi keuangan gereja dengan lebih mudah. Pengurus gereja pun tidak dapat disalahkan bila ada umat yang masih mempertanyakan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan gereja.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak seluruh perwakilan bidang Dewan Paroki menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga masih ada ragam informasi yang belum sepenuhnya diperoleh. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah periode pengamatan yang relatif singkat dalam penyusunan penelitian ini. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk memperbanyak jumlah responden agar dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap.

REFERENSI

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan : Prosedur, Ide, dan Kontrol*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Erlangga : Jakarta
- Ikatan akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. IAI : Jakarta
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI : Yogyakarta
- Rasul, Syahrudin, 2003. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU NO. 17/2003 Tentang Keuangan Negara*. PNRI : Jakarta
- Renyowijoyo, Muindro. 2008. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ALFABETA : Bandung
- Tim Penyusun PAPBK.2011. *Pedoman Akuntabilitas Pengelolaan Bantuan Kemanusiaan Di Indonesia*. PIRAMEDIA : Depok